

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam setiap organisasi akan senantiasa memerlukan sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi, karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Bodnar & Hopwood yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra(2006:3), menyatakan:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

James Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani(2007:10), mengatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).”

Romney dan Steinbart yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary(2006:4), bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Adapun menurut Azhar Susanto (2009:124) sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.”

Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari perusahaan (manusia dan modal) yang mempunyai tanggung jawab di dalam menyiapkan informasi tersebut baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkannya. Informasi yang diperoleh kemudian akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang

berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya.

Menurut Romney dan Steinbart (2009:29) fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. *“Collect and store data about organizational activities, resources and personal.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions somanagement can plan, execute, control and evaluate activities, resourcesand personel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization’s assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable”.*

Pernyataan Romney dan steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan untuk membuat keputusan perusahaan dalam berbagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi perusahaan.

3. Untuk menyediakan pengendalian yang memadai dan untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Dalam merancang suatu sistem setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut James Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani(2007:21) bahwa tujuan sistem informasi akuntansi:

1. “Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Mendukung operasional harian perusahaan.”

Berikut penjelasan mengenai tujuan sistem informasi akuntansi:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain

yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dengan cara yang efisien dan efektif, khususnya dalam proses arus informasi akuntansi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusannya serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan”.

Menurut Krismiaji (2010:188) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. “Kemanfaatan
2. Ekonomis
3. Daya andal

4. Ketersediaan
5. Servis pelanggan
6. Kapasitas
7. Praktis
8. Fleksibilitas
9. Daya telusur
10. Daya audit
11. Keamanan”

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam membuat suatu keputusan.

2. Ekonomis

Dengan biaya yang minim dan manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. Daya andal

Sistem dalam perusahaan harus memproses data secara akurat dan lengkap agar berguna bagi perusahaan.

4. Ketersediaan

Para pemakai harus dapat mengakses senyaman mungkin kapan saja pemakai menginginkannya.

5. Servis pelanggan

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan secara maksimal.

6. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

7. Praktis

Sistem harus mudah dimengerti dan mudah digunakan.

8. Fleksibilitas

Sistem harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dari lingkungan sistem.

9. Daya telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan pengembangan sistem di masa mendatang.

10. Daya audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

11. Keamanan

Hanya personel yang berhak saja yang dapat mengakses atau di ijinan mengubah data sistem perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi intern dan ekstern yang akan berguna bagi

manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan. Secara umum fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar sistem akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya, serta secara keseluruhan informasi tersebut mengandung arti yang berguna.

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi, maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:58) adalah:

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Komunikasi (*Network*)”.

Penjelasan mengenai unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Merupakan wujud atau fisik komputer dalam penampilan pengolahan data elektronik (PDE), yang terdiri dari unit pemrosesan sentral dan unit lainnya, unit masukan, unit keluaran dan penyimpanan data. Perangkat keras meliputi peralatan fisik yang menjalankan berbagai

kegiatan dari sistem yang menggunakan komputer (*computer based system*). Komponen-komponen penting yang terdapat pada setiap komputer terdiri dari:

a. CPU (*Central Processing Unit*)

CPU atau unit pemrosesan sentral, merupakan inti dari komputer karena secara bersama-sama mereka mengkoordinasikan semua komponennya, menafsirkan dan menjalankan instruksi, menyimpan data dan juga instruksi, serta memindahkan data dari suatu komponen ke komponen lain. CPU sering disebut prosesor atau komputer karena fungsinya yang sangat penting saat ini.

b. Perangkat Masukan (*Input Devices*)

Sistem komputer modern yang besar dapat menerima data dari berbagai macam peralatan masukan (*input devices*). Data masuk yang ditangani oleh peralatan-peralatan ini tertampil pada bermacam-macam media atau dalam beragam bentuk, mulai dari dokumen kertas sampai kata-kata lisan. Penggolongan perangkat masukan adalah:

- Perangkat masukan langsung (*Online output*)

Alat masukan langsung dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan, yaitu: *keyboard, pointing devices, scanner, censor, dan vice recognizer*.

- Perangkat Pemasukan Data *Off-Line*

Pemasukan data dari pita ke *disk* dapat dilakukan dengan cara menggunakan *key-to-tape-encoder* dan *key-to-disk-encoder*. *Key-to-tape-encoder* memungkinkan operator untuk merekam data ke media simpanan luar pita *magnetic*. *Key-to-disk-encoder* menghubungkan beberapa pemasukan data (*keying station*) ke sebuah mini komputer dan menerima data secara serempak dari lokasi pemasukan data tersebut serta mengumpulkannya pada sebuah *disk*. Komputer akan mengedit, menyortir dan menyimpan data untuk diolah lebih lanjut.

- c. Perangkat keluaran (*output devices*)

Informasi yang diterima dari input data yang diproses melalui peralatan masukan ditampilkan melalui peralatan keluaran dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen kertas sampai kata-kata lisan. Berbagai macam perangkat *output* yang paling banyak digunakan adalah:

- *Cathode ray tube* (CRT)
- *Printer*
- *Komputer output microfilm* (COM)

d. Perangkat dan media penyimpanan data (*secondary storage*)

Merupakan tempat penyimpanan data yang belum digunakan oleh sistem dalam saat berjalan. *Media Secondary Storage* yang paling banyak digunakan adalah: *Magnetic Tape, Magnetic Disk (Harddisk), disket, Optical Disk (CD ROM), Flash Disk.*

2. Perangkat Lunak (*software*)

Perangkat lunak adalah program yang berisi instruksi-instruksi untuk melakukan pengolahan data. Perangkat lunak terdiri dari tiga elemen yaitu:

a. Perangkat lunak sistem operasi (*operating software*)

Merupakan program yang tertulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasi kegiatan sistem komputer.

b. Perangkat lunak bahasa (*language software*)

Merupakan program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin untuk dapat dimengerti oleh komputer. *Language software* merupakan program khusus yang sudah disiapkan oleh pabrik komputer yang digunakan untuk mengembangkan program aplikasi.

c. Perangkat lunak aplikasi (*application software*)

Merupakan program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

3. Sumber Daya Manusia (*brainware*)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem. *Brainware computer* merupakan aspek manusia yang terlibat dalam sistem komputer dan merupakan pusat seluruh kegiatan berpikir yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan, mengolah konsep-konsep dan berbagai kegiatan lain sebelum segala sesuatunya dikerjakan oleh komputer. Pihak yang terlibat dalam suatu sistem informasi terdiri dari:

a. *System Analyst* dan *Programmer*

Sistem Analis bertugas untuk merancang sistem secara umum menentukan sistem secara keseluruhan, dan membuat rancangan-rancangan khusus untuk aplikasi tertentu. *Programmer* bertugas membuat *file chart* (diagram arus), menyusun instruksi-instruksi komputer, mengetes program, dan menyusun dokumentasi atau hasilnya. *System Analyst* dan *Programmer* harus dipisahkan dalam pengoperasian secara langsung karena dapat merubah program yang dipergunakan untuk maksud-maksud negatif.

b. *Computer Operator*

Bagian yang mengoperasikan aplikasi merupakan bagian yang berfungsi mengolah data sampai dihasilkan laporan dan bekerja sesuai dengan prosedur yang tertulis di manual pengoperasian.

c. *Librarian*

Bagian penyimpanan data berfungsi menjaga ruangan penyimpanan data yang disebut perpustakaan data. Perpustakaan data merupakan tempat dimana data dan program disimpan dalam bentuk media salinan luar. Tujuan utama fungsi *librarian* adalah untuk pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk operasi, sehingga dapat mencegah orang yang tidak berhak untuk mengaksesnya.

d. *Data Control Group*

Adalah bagian yang menerima dari departemen-departemen lain, menggandakan, mengawasi jalannya pengolahan data dan mendistribusikan kepada pemakai yang berhak.

e. *Database Administrator*

Adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penanganan *database* dalam suatu organisasi.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, prosedur penting dimiliki bagi setiap organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada saat prosedur telah diterima oleh semua pihak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, maka prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas

apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. *Database*

Database merupakan kumpulan data yang tersimpan dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (sempit). Dalam perkembangannya *database* dapat dikelompokkan ke dalam dua era yaitu era *database* tradisional dan era *database* modern.

6. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar, esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang akses terhadap data di suatu lokasi tidak lagi tergantung kepada dimensi lokasi tersebut berada, kelihatannya strategi komunikasi dan jaringan merupakan kunci sukses dalam membangun sistem informasi akuntansi yang handal, penguasaan terhadap teknologi informasi bagi suatu perusahaan memberikan keuntungan yang sangat tinggi, perusahaan dapat memperoleh informasi yang baik dari intern maupun ekstern perusahaan dengan sangat cepat sehingga keputusan dapat diambil dengan lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan, jadi fungsi dari sistem telekomunikasi adalah untuk mengirim dan menerima data dari suatu lokasi ke lokasi lainnya.

Dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografis dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat aktivitas bisnis dan pengambilan keputusan sehingga dalam suatu organisasi kemampuan ini akan meningkatkan pula kemampuan bersaing.

2.1.4 Tahap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dengan pendekatan teknologi informasi seperti halnya siklus pengembangan sistem yang lainnya, dimana hal ini mensyaratkan adanya suatu metode siklus pengembangan sistem. Pola siklus pengembangan sistem dapat menggunakan beberapa model.

Menurut Bodnar & Hopwood yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra(2006:383), yaitu:

1. “Analisis sistem
2. Perancangan sistem
3. Implementasi sistem”

Tahap pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis sistem

Pada tahap ini analisis sistem merupakan tanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem. Analisis sistem bekerja sama dengan pemakai untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi

spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem. Ada empat langkah dalam tahap analisis sistem yaitu:

- a. Survei sistem saat ini
- b. Identifikasi kebutuhan informasi
- c. Identifikasi kebutuhan sistem
- d. Pembuatan laporan analisis sistem

2. Perancangan sistem

Pada tahap kedua adalah desain sistem yang meliputi penentuan spesifik yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai desain yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan yang ditentukan selama tahap analisis sistem. Tahap ini diakhiri dengan hasil spesifikasi desain yang lengkap yang paling sesuai dengan situasi dan keadaan perusahaan sekarang dan yang akan datang. Perancangan SIA yang baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses. Misalnya tersedia data dan informasi secara tepat waktu. Langkah-langkah dalam tahap perancangan sistem, yaitu:

- a. Evaluasi alternatif-alternatif rancangan
- b. Pembuatan spesifikasi-spesifikasi rancangan
- c. Persiapan dan penyampaian spesifikasi rancangan sistem
- d. Cetak biru proses bisnis

3. Implementasi sistem

Pada tahap ketiga ini proses penerapan prosedur dan metode yang telah dirancang ke dalam operasi. Implementasi sistem mencakup pengujian solusi sebelum implementasi, dokumentasi, serta evaluasi sistem pada saat sistem tersebut mulai dioperasikan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan yang telah direncanakan. Langkah dalam implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan rencana dan pengendalian
- b. Pelaksanaan aktivitas seperti yang telah direncanakan
- c. Menindaklanjuti dan mengevaluasi sistem yang baru.

2.1.5 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam konsep sistem akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam Amir Abdi Yusuf(2006:6) mengenai kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya yang berkualitas ke dalam informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Menurut DeLone & McLean (2003) pengukuran keberhasilan sistem informasi terdiri dari:

1. “Kualitas pelayanan
2. Kualitas sistem
3. Kualitas informasi”

Kualitas sistem informasi akuntansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan
 - a. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
 - b. *Reliability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat.
 - c. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat.
 - d. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
 - e. *Empathy* (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

2. Kualitas Sistem

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
- c. *Security* (keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

3. Kualitas Informasi

- a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informative sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.
- d. *Ease of use* (kemudahan pemakai) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang

untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

- e. *Timeliness* (ketepatan waktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.

2.1.6 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu priode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Menurut Wibowo (2007:67):

“Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.”

Menurut Soegiharto (2001):

“Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum”.

Menurut Mahsun (2006):

“Kinerja sistem informasi akuntansi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planningsistem* informasi akuntansi suatu organisasi.”

Menurut Ceacilia (2012):

“Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan.”

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan kerangka kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari *performance, information, economy, control, efficiency* dan *service*. Penilaian kerangka kerja ini disingkat PIECES. Dikemukakan oleh James Wetherbe (1994) dalam Azhar Susanto (2008:322) PIECES dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja, yaitu:

1. *Performance*
2. *Information*
3. *Economy*
4. *Control*
5. *Efficiency*
6. *Service*”

Persoalan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*Performance*).

2. Informasi (*information*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).

3. Ekonomis (*economy*)

Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi (*economy*).

4. Kontrol atau pengendalian (*control*)

Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.

5. Efisiensi (*efficiency*)

Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) sumber daya manusia dan mesin.

6. Pelayanan (*service*)

Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

Penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat membawa peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada kinerja atau *output* perusahaan. Kinerja dari suatu sistem dapat diukur melalui tingkat kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi akuntansi tersebut.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi

Menurut Acep Komara (2005) banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. “Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA
2. Kapabilitas Personal SI
3. Ukuran organisasi
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi Pengembangan Sistem
6. Pelatihan dan Pendidikan pengguna
7. Komite Pengendalian SI
8. Lokasi Departement SI”.

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi:

1. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pemakai.
2. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi. Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil sistem informasi Soegiharto (2001). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi

akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Ukuran organisasi. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja informasi akuntansi yang akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pemakai.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Reader dalam Acep Komara(2005) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atas keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Formalisasi dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan akan meningkatkan

kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

6. Program pelatihan pemakai. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program-program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Thjai Fun Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.
8. Lokasi dari departemen sistem informasi. Thjai Fung Jen (2002) mengemukakan kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

2.1.8 Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Lucianadan Irmaya (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

1. “Kepuasan pemakai sistem informasi
2. Pemakai sistem informasi akuntansi”

Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pemakai sistem informasi

Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Istianingsih (2009) kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik. Menurut Istianingsih (2009) kepuasan pemakai terdiri dari komponen-komponen:

1. *Content*

Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

2. *Accuracy*

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan *output* yang salah ketika mengolah *input* dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula

seberapa sering terjadi eror atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

3. *Format*

Format mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik, dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pemakai.

4. *Ease of use*

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5. *Timelines*

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu, sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem *real-time*, berarti setiap permintaan atau *input* yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan *output* akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

Komponen berikut merupakan salah satu pengembangan dari penelitian Doll dan Torkzadeh (2005) tentang instrumen pengukuran kepuasan terhadap penggunaan sistem informasi.

1. Manfaat Sistem Informasi (*usefulness*)

Komponen ini menyatakan keuntungan yang didapat oleh pemakai dari penggunaan sistem informasi. Davis (1989) dalam Afrizon (2010) menyatakan *perceived of usefulness* merupakan tingkatan dimana pemakai percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja kerja orang tersebut. Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fisben (1998) dalam penelitian Jackson, Chow, dan Leitch (2003) menyatakan bahwa seseorang akan menerima penggunaan komputer jika dapat melihat manfaat positif (hasil) dari penggunaan komputer tersebut. Dalam hal ini penggunaan sistem informasi ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang akhirnya akan membentuk perilaku, misalnya tekanan sosial dan norma sosial dan faktor situasional lainnya akan memotivasi memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dan pada akhirnya meningkatkan pemanfaatan sistem tersebut yang implikasinya adalah peningkatan kinerja yang positif. Selain atribut fungsional di atas, Chin dan Lee (2009) yang

mengembangkan penelitian Doll dan Torkzadeh menambahkan komponen berikut dalam penelitiannya.

2. Kecepatan Operasional sistem (*System's Speed of Operation*)

Kepuasan terhadap kecepatan pemrosesan sistem dalam tingkatan dimana pemakai merasa puas dengan alokasi waktu yang diperlukan oleh sistem untuk melakukan pemrosesan data sampai dengan penyajian informasi yang dibutuhkan. Kepuasan terhadap kecepatan operasional sistem akan memiliki pengaruh kuat terhadap keseluruhan kepuasan atas penggunaan suatu sistem bersama-sama dengan atribut fungsional lainnya. Kepuasan pemakai dapat diukur dan dibandingkan sepanjang waktu berdasarkan komponen-komponen diatas. Sikap seseorang terhadap sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemauan untuk menyesuaikan perilaku untuk membuat sistem informasi berguna dengan baik.

2. Pemakai sistem informasi akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:254):

“Pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan.”

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang

yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti *end user*. Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

- a. Masalah yang harus dipecahkan
- b. Kesempatan yang harus diambil
- c. Kebutuhan yang harus dipenuhi
- d. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output*. Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai utama sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai sistem informasi (pemakai akhir dan pemakai lainnya) biasanya sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

2.2 Kualitas Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan. Hasil akhir informasi akuntansi adalah keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi yang memiliki kepentingan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:38):

“Informasi akuntansi merupakan hasil dari pengolahan data akuntansi, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi akuntansi. Hasil pengolahan data akuntansi yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi akuntansi bagi orang tersebut.”

Mc.Leod dalam Azhar susanto (2013:38) menyebut informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Accuracy* (Akurat)
Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. *Timely* (Tepat waktu)
Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. *Relevant* (Relevan) Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. *Complete* (Lengkap)
Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.”

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat

menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat para ahli mengenai kualitas informasi.

Menurut Bodnar & Hopwood yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra(2006:15), bahwa:

“Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi meliputi; penggunaan informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Menurut Wijayanto (2001:24):

“Dapat dikatakan informasi yang bernilai paling tinggi yaitu informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian, diperlukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Ditinjau dari beberapa definisi di atas menyatakan bahwa baik buruknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai dan pemakai itu sendiri. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakannya.

2.2.2 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi langkah yang diambil oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Menurut Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani (2006:15):

“Kualitas informasi akuntansi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.”

Menurut Shipper dan Vincent dalam Bavega (2003) menjelaskan bahwa:

“Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas informasi akuntansi seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka.”

Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

2.2.3 Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Mc. Leod & Schell (2007:46) ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah:

1. *Accuracy*

Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accuracy add to the of an information system. Because of this,users are often forced to settle for less than 100% accuracy. Applications involving money, such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.

2. *Timeliness*

Information should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what is happening now, in addition to what has happened in the past.information that arrives after a decision has been made is of no value.

3. *Relevancy*

Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading trough a volume of unrelated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called "information".

4. *Completeness*

Users should be able to obtain information that presents a complete picture of a particular problem or solution. However, systems should not drown users in a sea of information. The term information overload suggest that harm can come from having too much information. Users should be able to specify the amount of detail that is needed. Information is complete when it has the correct amount of aggregation and supports all areas of the decision being made.

Karakteristik tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Akurasi*

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Idealnya, semua informasi harus akurat. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Ketepatan Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping itu juga yang terjadi di masa lalu. Informasi yang tiba setelah keputusan telah dibuat tidak ada nilainya.

3. Relevansi

Artinya informasi memiliki relevansi jika berkaitan dengan masalah yang dihadapi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Suatu informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi. Ketika data relevan dengan keputusan yang akan dibuat maka itu disebut “informasi”.

4. Kelengkapan

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menyajikan secara lengkap gambaran suatu masalah dan solusinya. Namun pengguna sistem tidak harus tenggelam dalam lautan informasi. Informasi yang berlebihan dapat membahayakan penggunanya. Informasi dikatakan lengkap jika memiliki jumlah yang benar dan mendukung semua bidang keputusan yang dibuat.

Menurut James A Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari(2007:27), karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri dari:

1. “Relevan
2. Tepat Waktu
3. Akurat
4. Lengkap
5. Rangkuman (ringkasan)”

Adapun penjelasan Kriteria-kriteria di atas adalah:

1. Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara, dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4. Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi unsur ketidakpastian yang besar.

5. Rangkuman

Informasi harus diintegrasikan agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

Menurut Gelinas dalam Azhar Susanto (2013:39), ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah:

1. “Efektifitas
2. Efisiensi
3. *Confidential*
4. Integritas
5. Ketersediaan
6. Kepatuhan
7. Kebenaran”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Efektifitas

Artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas

pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

2. Efisiensi

Artinya informasi yang dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.

3. *Confidential*

Artinya informasi sensitif harus terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.

4. Integritas

Artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.

5. Ketersediaan

Artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumber daya informasi.

6. Kepatuhan

Artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.

7. Kebenaran

Artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yenni Carolin a 2015	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap system Informasi Akuntansi Serta Implikasin ya pada Kualitas Informasi.	Menemukan Bukti Bahwa. Budaya Organisasi dan struktur organisasi mempengaruhi system informasi Akuntansi. Dan budaya Organisasi, Struktur organisasi dan Sistem Infromasi Akuntansi Mempengaruhi Kualitas Informasi	Dalam jurnal ini Meneliti tentang, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi	Peneliti Tidak Meneliti Tentang Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi

2	Pradan a 2013	Pengaruh budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Implementasi Kualitas Informasi	Menemukan Bukti Bahwa: Budaya Organisasi Memiliki Hubungan yang erat dan berpengaruh positif terhadap penerapan system informasi akuntansi dan secara bersama-sama budaya organisasi dan penerapan sistm informasi akuntansi berpengaruh Poritif terhadap kualitas informasi	Dalam jurnal ini Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi	Sample penelitian berbeda,sa mple penelitian ini diperoleh dari kantor pelayanan pajak wilayah kota bandung.
3	H. Sajadi, Ph.D Et all International Journal of Information Science and	<i>Evaluation of the Effectivene ss of Accounting Informatio</i>	<i>The findings of the research indicated that implementation of AIS could lead to better decision-making by managers, more</i>	Dalam jurnal ini meneliti tentang Sistem Informasi	Dalam jurnal ini tidak meneliti pada perusahaan

	Technology 2008	<i>n System</i>	<i>effective internal control systems, enhancement of the Quality Of Financial Reports and facilitating financial transaction processes</i>	Akuntansi	
--	--------------------	-----------------	---	-----------	--

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut penulis uraikan kerangka pemikiran yang berhubungan antara variable satu dengan yang lainnya, hubungan antara Kinerja sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

2.3.1 Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Terdapat pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, kinerja sistem informasi yang diperlukan suatu perusahaan tentunya juga harus mampu menangkap permintaan-permintaan *user* atas informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, apabila adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan

modifikasi atau pengembangan terhadap sistem informasi tersebut secara umum, dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, analisis sistem, implementasi sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan sistem informasi oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi tentang prestasi perusahaan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Biasanya informasi ini disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*) atau di Indonesia dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas adalah partisipasi pengguna, partisipasi pengguna bersinergi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, karena kinerja sistem informasi merupakan sistem

yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Integrasi adalah kunci sukses implementasi sistem informasi, sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten bagi manajemen. Kualitas informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kinerja sistem informasi akuntansi, ini didukung oleh hasil penelitian Sunarti Setianingsih (1998) bahwa:

“Kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi.”

Menurut Cecilia (2012):

“Efektivitas dan efisiensi serta pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan informasi akuntansi yang berkualitas yang dihasilkan dari kinerja sistem informasi akuntansi, apabila kinerja sistem informasi akuntansi baik maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.”

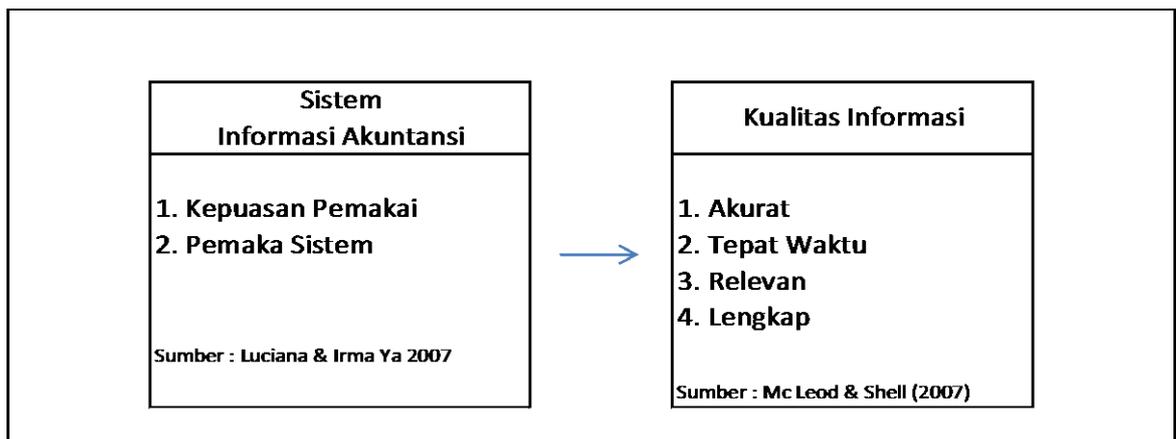
Menurut Dewa Gede Buda (2009):

“Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas bagi perusahaan dimana informasi tersebut akan memberikan makna atau arti yang bermanfaat.”

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan adanya partisipasi pengguna akan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga menciptakan kualitas informasi akuntansi yang optimal. Selain itu secara parsial maupun simultan partisipasi pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Partisipasi pengguna yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi

akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi didalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka semakin baik pula integritas organisasi tersebut.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel yang satu dengan variable yang lainnya. Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.